

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUROQOBAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL
QUR'AN AL-HASAN PATIHAN WETAN BABADAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ZUBAIDAH
NIM. 201200438

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Zubaidah 2024. *Implementasi Program Muroqobah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhammad Heriyudanta, M. Pd. I

Kata kunci: Implementasi, Meningkatkan, Pondok Pesantren

Program muroqobah adalah entitas tersendiri dalam proses pembelajaran dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan, namun yang menjadi permasalahannya adalah santri yang mengalami kesulitan dalam proses membaca Al-Qur'an. Aspek lain yang menarik proses, bentuk keberadaan dan faktor yang mempengaruhi kegiatan muroqobah dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi program muroqobah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, (3) untuk menjelaskan bagaimana hasil dari implementasi program muroqobah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan.

Penelitian ini menggunakan program kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dengan ustadzah pembimbing kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan, pengurus kegiatan Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan dan santri Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan. Sedangkan teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program muroqobah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu dalam kegiatan muroqobah santri diberikan bimbingan agar ketika mengaji ustadzah bisa lancar dan tidak susah dalam melafalkan lafadz ayat Al-Qur'an. (2) Faktor pendukung dari program muroqobah yaitu pengasuh pondok, pengurus bidang pendidikan, santri, dan ustadzah yang dimana ustadzah memiliki wewenang tertinggi di dalam kegiatan muroqobah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat yang dihadapi oleh ustadzah dalam implementasi muroqobah pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu kurangnya kesadaran diri, kurangnya motivasi dan kurangnya kedisiplinan maka dari itu, banyaknya santri yang tidak fokus terhadap kegiatan muroqobah, dan beberapa santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka saat melaksanakan kegiatan muroqobah. (3) Hasil dari kegiatan muroqobah memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap santri yang awalnya masih ada yang mengalami kesulitan kini bisa menghasilkan hasil yang ingin diinginkan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Zubaidah NIM : 201200438

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Muroqobah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah.

Ponorogo 21 Oktober 2024

Pembimbing

Muhammad Herivudanta, M.Pd.I

NIDN. 0710118804

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Rizul Wathoni, M.Pd.I

197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Zubaidah
 NIM : 201200438
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Program Muroqobah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 15 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 18 November 2024

Ponorogo, 18 November 2024

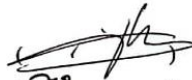


Mengesahkan

Rahmatu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag. ()
 Penguji 1 : Dr. Umar Sidiq, M.Ag. ()
 Penguji 2 : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I. ()

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah
Nim : 201200438
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Program Muroqobah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iaainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Desember 2022
Penulis


Zubaidah
201200438



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah
NIM : 201200438
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Muroqobah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 19 Oktober 2024
Yang Membuat Pernyataan



Zubaidah
NIM 201200438

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Implementasi Program Muroqobah.....	11
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41

	7
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisi Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	46
G. Tahap Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.....	49
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al- Hasan	52
3. Visi dan Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	52
4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	54
5. Program Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	56
6. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.....	65
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan	

	8
Program Muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	70
3. Hasil dari Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	78
C. Pembahasan	79
1. Analisis tentang Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.....	79
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Program Muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.....	82
3. Analisis Hasil dari Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan	84
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun dan mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ini dicapai melalui penerapan ajaran agama Islam, yang merupakan sumber utamanya kitab Al-Qur'an melalui kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman pribadi.¹ Pendidikan agama Islam sangat diperlukan terutama pendidikan dalam membaca Al-Qur'an agar setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami isi kandungan yang ada pada Al-Qur'an.²

Al-Qur'an merupakan pendidikan penting yang orang tua berikan kepada anak mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.³

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi setiap muslim, terutama bagi para santri di pondok pesantren. Kemampuan seseorang tidak hanya sekadar untuk

¹ Abdul Aziz Rusman, et, al. *Implementasi Metode Tarsana dalam Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) pada Siswa MDTA Al-Ikhlas di Desa Partihaman Saroha* (Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023). 2274.

² Rifa, M., & Wijaya. *Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Madin Nurul Huda Lebakrejo* (Al-Murabbi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2018), 239.

³ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 No. 2 (November 2013), 268

memenuhi kewajiban ibadah, akan tetapi untuk mendalami dan memahami ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam. Namun, tantangan dalam pembelajaran ini sering kali muncul, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Beberapa tantangan untuk meningkatkan bacaan yang dihadapi oleh pelajar di pondok pesantren antara lain: *Pertama*, kurangnya program pembelajaran yang efektif yaitu banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena program pembelajaran yang kurang tepat. *Kedua*, motivasi belajar yang rendah, beberapa santri menunjukkan minat yang rendah dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga memerlukan pendekatan khusus untuk meningkatkan motivasi mereka. *Ketiga*, keterbatasan waktu dan fasilitas yaitu padatnya jadwal kegiatan di pesantren sering kali membuat waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadi terbatas.⁴ Selain itu, fasilitas yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Didalam pembelajaran pasti ada yang dinamakan mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Rasulullah SAW. Adanya kesulitan dalam pengucapan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an maka dari itu menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa

⁴ Basyid, M. A., & Kudus, I. (2020). *Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020*. Jurnal Ilmiah Islam, 8(2),207–218

Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.⁵

Untuk memudahkan santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an perlu digunakan program dan strategi tertentu seperti prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam program, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak, hal tersebut merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya, yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kefasihan bacaan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.⁶

Dengan menggunakan program muroqobah, seseorang dapat lebih memahami dan meresapi isi Al-Qur'an, yang bisa memudahkan hafalannya. Selain itu, program muroqobah dapat membantu meningkatkan pengucapan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Cara membacanya dengan menggunakan cara metode tartil dan program muroqobah sebagai praktik

⁵ Sa'diyah. *Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*. (*Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021), 92

⁶ Basyid, M. A., & Kudus, I. (2020). *Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Quran di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020*. *Jurnal Ilmiah Islam*, 8(2),207–218

dalam mendengarkan dan mengulangi bacaan dari seorang pembimbing atau ustadzah. Implementasi program muroqobah dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan program muroqobah, santri mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih personal, dapat membantu mereka untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an program muroqobah merupakan salah satu program yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, program muroqobah ini merupakan pengawasan yang ketat dan perhatian penuh terhadap proses belajar pada santri untuk faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena seorang pengajar memberikan pendampingan secara langsung dan intensif kepada santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.⁷

Mengimplementasikan program muroqobah dalam bentuk pembelajaran di pondok pesantren adapun langkah yang dapat dilakukan dengan bentuk pengintegrasian. *Pertama*, muroqobah dalam bentuk kurikulum, kurikulum pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mengintegrasikan konsep muroqobah. *Kedua*, pelatihan bagi pembimbing, pembimbing perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana menerapkan program muroqobah dalam proses pelaksanaannya. *Ketiga*, pembinaan kesadaran santri yang perlu dibina secara rutin mengenai pentingnya

⁷ Mukhlisoh. Zawawie. *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina P-M3, 2011.

mengetahui peraturan-peraturan dalam menjalankan program muroqobah, agar dapat membantu dalam belajar tentang memahami dan membaca Al-Qur'an.⁸

Namun dengan menggunakan program yang di anggap mudah, akan tetapi masih ada hal yang menghambat dalam proses pembelajaran, kenapa ada program muroqobah? karena, adanya santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fhasih dalam membaca. Kesulitan tersebut do'akibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak do'alami oleh peserta didik yang masih duduk dibangku tingkat menengah. Maka bagi guru perlu menggunakan program yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al- Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan berada di daerah Patihan Wetan, Ponorogo, dan memiliki siswa dan mahasiswa. Pondok pesantren ini adalah tempat terbaik untuk para penghafal Al-Qur'an yang terus mempertahankan kemuliaannya, selain meningkatkan hafalan juga meningkatkan bacaan Al-Qur'an juga dengan cara melakukan program kegiatan muroqobahah. Tujuan menggunakan program muroqobah yaitu untuk melancarkan atau meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada santri yang mengalami kesulitan. Sehingga hal inilah yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana berjalannya suatu program itu, agar terlaksana dan sesuai yang

⁸ Esti Esyarti. *Hubungan Antara Muraqabah dan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma'Arif Bojo*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015. h.44

direncanakan, namun juga urgensi untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu memberikan kontribusi lebih dalam pengembangan program pembelajaran agar lebih efektif. Hal tersebut digunakan untuk mempertahankan hafalan dan bacaan Al-Qur'an.

Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji masalah tentang santri yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan program muroqobah yang membahas tentang meningkatkan kemampuan Al-Qur'an. Program ini dipilih karena sesuai dengan konteks yang diteliti yaitu Implementasi Program Muroqobah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan wetan Babadan Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Maka dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kajian berkaitan mengenai implementasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program muroqobah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program Muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?
3. Bagaimana hasil dari implementasi program muroqobah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagaia berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program muroqobah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan program muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan
3. Untuk menjelaskan bagaimana hasil dari implementasi program muroqobah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara umum dari penelitian ini adalah pemahaman santri tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman hidup yang harus dibaca dengan benar. Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini juga ditinjau secara teoritik dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat secara teoritik

Manfaat ini dapat dijadikan sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan untuk proses peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan program muroqobah bagi santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

2. Manfaat secara praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Ustadzah

Faktor penunjang bagi ustadzah untuk berjalannya kegiatan muroqobah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, dengan cara ustadzah memimpin muroqobah dan dibersamai membaca bersama-sama agar bisa meningkatkan kemampuan dalam bacaan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

b. Santri

Santri dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan adanya implementasi program muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperkaya keilmuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Pembahasan pada

penelitian ini terdiri 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan jadwal penelitian
- BAB II** Kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari teori implementasi program muroqobah, dan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
- BAB III** Program penelitian. Bab ini menjelaskan metodologi penelitian secara menyeluruh yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data yang diperoleh dari lapangan, serta pembahasan analisis untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.
- BAB V** Simpulan dan saran. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atau hasil penelitian, saran, dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program Muroqobah

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah do'anggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme atau sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan.¹⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan pelaksanaan birokrasi yang efektif.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindi, 2002), 70.

¹⁰ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.

¹¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'du ayat 11, yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain do'a.” (QS. Ar Ra'du: 11).

Dilihat dari segi langkah-langkah pengelolaan, maka kegiatan pengelolaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendaliannya. Perencanaan dapat mencakup perencanaan pengembangan,

perencanaan kesiswaan, perencanaan ketenagaan, perencanaan sarana prasarana, perencanaan kurikulum, perencanaan pemanfaatan lingkungan dan perencanaan kegiatan belajar mengajar. Program kerja ini disusun berdasarkan buku tentang Petunjuk Teknis Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Secara umum pokok-pokok program kerja dalam perencanaan dan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:¹²

- 1) Program yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi perekrutan guru, santri dan penyusunan jadwal
- 2) Pemenuhan sarana prasarana
- 3) Penggalian sumber dana

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri dimana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan tersebut harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut, karena dengan adanya implementasi maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹³

¹² Dr. Umar Sidiq, M. Ag, *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centere Bin Baz Yogyakarta* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 189.

¹³ Nurhanifah, Skripsi, *Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi*, 45-46

b. Tahapan-tahapan Implementasi

Beberapa tahapan implementasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahapan Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.¹⁴ Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang menentukan hal-hal yang akan dicapai dari tujuan yang diinginkan sesuai dengan tata cara yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai implementasi.¹⁵ Jadi pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk diterapkan dan siap untuk dilakukan secara matang.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 23

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70

3) Tahapan Evaluasi

Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.¹⁶ Dalam artian lain, evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil untuk sesuatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan atau pedoman tertentu untuk menentukan hasil yang optimal dari tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengertian Muroqobah

Muroqobah adalah teknik dalam tasawuf (*sufisme*) yang digunakan untuk mencapai kesadaran penuh akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Kata muroqobah berasal dari bahasa Arab yang berarti mengamati atau mengawasi. Dalam konteks spiritual, ini merujuk pada praktik mengawasi diri sendiri dan menyadari hubungan seseorang dengan Allah secara terus-menerus dengan cara kita membaca Al-Qur'an dan berfikir kepada Allah SWT. Muroqobah berarti adanya keyakinan seseorang yang kuat akan

¹⁶ Sri Esti wuryani Djiwandino, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 397

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 139

adanya pantauan Allah SWT terhadap semua gerak-geriknya. Yang dimana mendekati diri tersebut dengan kita membaca Al-Qur'an agar tetap merasa dekat dengan Allah SWT. Kesadaran itu lahir dari keimanannya bahwa Allah SWT dengan sifat 'ilmu, bashar dan sama' (mengetahui, melihat dan mendengarnya) mengetahui apa saja yang ia lakukan dimana dan kapan saja. Dia mengetahui apa yang dia pikirkan dan rasakan. Tidak ada satupun yang luput dari pengawasannya.¹⁸

Menurut Imam Al-Qusyairy dikutip oleh Mustafa Zahri, bahwasannya muroqobah merupakan keadaan seseorang sepenuh hati bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan melihat kita. Allah mengetahui semua gerak-gerik kita dan bahkan apa-apa yang terlintas dalam hati diketahui oleh Allah.¹⁹ Muroqobah ialah seseorang melihat Allah dengan mata hatinya dan meyakini sedalam-dalamnya bahwa Allah itu merupakan Allah yang menciptakan kita. Allah adalah salah satunya Allah tempat kita memohon dan harus kita sembah. Itulah Allah yang maha mengetahui segala perbuatan dan keadaan diri kita, baik yang tersembunyi maupun yang tampak.²⁰

Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Ar-Rad [13]: 9-10.

عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ (9) سَوَاءٌ مِّنْكُمْ مَّنْ أَسْرَأَ الْقَوْلَ وَمَنْ
جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ (10)

¹⁸ Yasir Abdul Rahman, *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer* (Jurnal STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyah Cilacap, Vol. VIII, No. 2, Juni 2014), 126

¹⁹ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), 216.

²⁰ Imam Al-Qusyairy, *Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.14, No1, 2016), 76.

Artinya: “Yang mengetahui semua yang ghaib dan yang nampak, yang *maha besar lagi maha tinggi*. Sama saja (bagi Allah), siapa do’antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.”

Muroqobah dalam pandangan Sufi juga diartikan sebagai mawas diri. Artinya meneliti dan merenung apakah tindak tanduk setiap harinya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah atau bahkan menyimpang dari yang dikehendakinya.²¹ Muroqobah terbagi atas tiga tingkatan, diantaranya yaitu:

- 1) *Al-Qalbi* adalah peringatan dan kewaspadaan hati, agar tidak keluar dari pada kehadirannya dengan Allah SWT.
- 2) *Ar-Ruhi* adalah peringatan dan kewaspadaan terhadap ruh, agar selalu merasa dalam pengintaian dan pengawasan Allah SWT.
- 3) *Sirri* (rahasia) agar selalu memperbaiki adabnya dan meningkatkan amal ibadahnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an.

d. Pelaksanaan Program Muroqobah

Program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Hasan adalah berupa muroqobah untuk para santri yang berinteraksi dengan Al-Qur’an, baik dengan menyimak dan membacakan secara bin-nadhhor (dengan melihat) maupun dalam aktivitas-aktivitas yang lain. Seperti dikemukakan oleh pengurus

²¹ Asniyah, Maqam & Ahwal: *Makna dan Hakikatnya Dalam Pendakian Menuju Tuhan* (Jurnal Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol 16, No 1, April 2014), 84

devisi pendidikan, awal mula diterapkannya kegiatan muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah inisiatif dari pengurus bagian pendidikan, dengan mengikuti petunjuk dari para Masyayikh dan Habaib serta berdasarkan eksperimen yang pernah di uji cobakan kepada beberapa anak didik ketika membina di Pondok pesantren lainnya.²²

Adapun bentuk habituasi (pembiasaan) program program muroqobah yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu para santri dilatih untuk membiasakan diri dengan membaca Al-Qur'an. Beberapa kegiatan positif, do'antaranya yaitu melaksanakan Muroqobah ½ juz setiap harinya sehabis sholat maghrib berjama'ah. Setelah sholat maghrib santri membuat *halaqoh* (lingkaran), pelaksanaan muroqobah dipimpin oleh ustadzah/mbak- mbak santri bil-ghoib yang sudah khatam mempunyai banyak hafalan, kefashehan dalam membaca Al-Qur'an, ustadzah dan santri membaca Al-Qur'an bersama-sama bedanya ustadzah memimpin dengan menggunakan pengeras suara yang diawali dengan pembacaan do'a dan asmaul husna dan dilanjutkan santri membaca Al-Qur'an bersama-sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Harjanto dalam bukunya implementasi pembelajaran bahwa pengelompokan berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok

²² M Faiq Faizin, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang*, Universitas Hasyim Asy'ari Indonesia, Vol 1 Issue 1 2020, 63-78.

tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.²³

Dalam pembinaan program muroqobah di Pondok Pesantren terutama untuk santri harus dilakukan secara terus menerus, seperti halnya dengan amalan atau ajaran yang diberikan sang Kiyai kepada jama'ahnya. Muroqobah dan muraja'ah dilaksanakan serentak, jadi caranya sebetulnya dengan cara tersebut. Muroqobah dan muraja'ah bisa disebut hampir sama, karena muraja'ah ini sam dengan membaca atau mengulang bacaan Al-Qur'an.²⁴

Jika dijumlahkan keseluruhan setiap santri, santri membaca Al-Qur'an tidak kurang dari ½ juz setiap waktu maghrib. Setelah mengadakan observasi, dokumentasi serta wawancara dengan beberapa ustadzah di Pondok Pesantren, dapat diketahui bahwa program kegiatan muroqobahan yang dimaksud yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan jika diterapkan dengan sungguh-sungguh bisa meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik lagi pada santri.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan

²³ Harjanto, *Implementasi Pembelajaran* (Jakarta, PT Rineka Cipta Jakarta, 2006) 22.

²⁴ Riza Aprian, *Pembinaan Sikap Muroqobah dan Mahabah Pada Jamaah Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Suryabuana* (Pakis Kabupaten Magelang Tahun 2022), 23.

atau hanya di hati). Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh kesan dan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Apabila hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan terungkap atau dipahami dan proses pembaca tidak terlaksana dengan baik.²⁵

Kelancaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari sisi bagaimana menerapkan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Tajwid merupakan bagaimana cara melafalkan atau mengejakan tiap-tiap huruf, melatih lidah mengucapkan huruf dari makhrajnya, huruf yang sudah dirangkaikan bersama huruf lain, membaca dengan nada yang panjang dan pendek, cara membaca dengan menghilangkan bunyi huruf kemudian menggabungkan ke huruf yang sesudahnya, berat atau ringan dalam melafalkan tiap huruf, mengeluarkan desis atau tidak, serta mempelajari tanda-tanda berhenti dalam kalimat bacaan. Tajwid merupakan teknik atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib disesuaikan makhrajnya, tebal tipisnya, panjang pendeknya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya.

²⁵ Yunita Widya, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Program Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Siswa Kelas V SDN 2 Wakul Tahun Ajaran 2013/2014*, Universitas Mataram Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Juni 2014), 7.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa tajwid merupakan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan tepat dengan ketentuan panjang pendek harakatnya, jelas atau berdesis, mendengungkan bunyi-bunyinya, irama dan nada bacanya serta tanda-tanda berhenti pada setiap kalimat. Selanjutnya ada istilah makhraj, yang dimaksud makhraj yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah. Jadi kemampuan makhraj yaitu kemampuan melafalkan atau membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya dari dalam mulut dan tenggorokan.²⁶

b. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama *Qiro'at* ada empat yaitu:

- 1) *At-Tahqiq*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna
- 2) *At-Tartil*, yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standard, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- 3) *At-Tadwir*, yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yakni pertengahan antara *At-Tartil* dan *At-Tadwir* namun masih bertajwid.

²⁶ Ibnu Fiqhan Muslim, et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan", Pundimas (Mei 2022), 71

- 4) *Al-Hadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya.²⁷

c. Kefasihahan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia fasih artinya lancar dan baik lafalnya. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Jadi kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Kefasihan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁸

Kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Adapun pengaruh kefasihan membaca Al-Qur'an terhadap keterampilan membaca pada bidang studi bahasa Arab yaitu dengan kefasihan membaca Al-Qur'an santri mampu membaca bidang studi bahasa Arab secara baik dan benar.

²⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pediman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011), 14.

²⁸ Junaidi, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab", *El-Tsaqafah*, Volume 19 No. 2 (Desember 20220), 202.

d. Adab dan Tata Krama Orang yang Mengajarkan Al-Qur'an dan Mempelajari Al-Qur'an

Adapun adab tata krama bagi orang yang mengajarkan Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Agar hanya bertujuan mencari ridho Allah

Dalam firman Allah Q.S Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: *“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”*

- 2) Agar tidak bertujuan (dalam mengajar atau belajar Al-Qur'an) untuk mendapatkan kepentingan-kepentingan Duniawi.

Dalam Firman Allah Q.S Asy-Syura ayat 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا ۖ وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: *“Barangsiapa menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambahkan keuntungan itu baginya dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi do'a tidak akan mendapat bagian di akhirat.”*

- 3) Agar berhati-hati jangan sampai bertujuan memperbanyak beberapa hal, seperti: bertujuan agar banyak orang yang

melayaninya, banyak orang yang pulang pergi menemuinya, banyak murid-murid yang datang kepadanya, dan lain-lain.

- 4) Agar jangan sampai ada rasa tidak suka, apabila murid-muridnya membaca Al-Qur'an kepada guru yang lain yang dapat diambil manfaatnya. Hal ini adalah merupakan musibah yang menimpa sebagian guru-guru Al-Qur'an yang masih bodoh, juga suatu tanda yang jelas atas keburukan keniatan dan kerusakan isi hatinya, serta suatu bukti yang nyata bahwa dalam mengajarkan Al-Qur'an ia tidak bertujuan hanya karena Allah semata. Karena seandainya ia hanya ber-tujuan karena Allah semata, niscaya tidak ada rasa tidak senang pada hal-hal tersebut.²⁹

e. Faktor Penghambat dalam Program Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Dalam pembinaan program muroqobah pasti akan menemukan beberapa hambatan dalam setiap proses yang sedang dilakukan, seperti halnya faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam program ini, antara lain:³⁰

- 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya melaksanakan

²⁹ Moch. Djamiluddin Ahmad, *Adab Tata Karma Al-Qur'an* (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2018), 15

³⁰ Mulyono Abdur Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 224.

program muroqobah untuk meningkatkan bacaan. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut

- a) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Allah. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat.
- b) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.
- c) Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang. Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:
 - (1) Cepat menangkap isi pelajaran.

- (2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan.
- (3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif.
- (4) Cepat memahami prinsip dan pengertian.
- (5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak.
- (6) Memiliki minat yang luas.

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi program program muroqobah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprilaku manusia yang mendalam. Guru yang diartikan sebagai tenaga professional dapat ditemukan dalam fenomena pendidikan Islam pada masa kemajuan dan modern pada periode ini, "Guru" menjadi sebuah profesi

yang dapat diartikan usaha mencari penghasilan (nafkah). Dalam konteks ini guru bukan hanya mengemban amanat pendidikan, melainkan juga orang yang menyediakan dirinya sebagai tenaga profesional yang bersedia menerima bayaran untuk menunjang tugasnya sebagai guru dan menafkahi keluarganya.³¹ Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.

- b) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.
- c) Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga

³¹ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*. (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 2.

dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian tentang implementasi program muroqobah telah diteliti oleh beberapa orang. Berdasarkan pencarian dan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji. Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada, maka di sini peneliti menjelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian, serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Puji Wastuti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Program Studi Negeri Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2014 dengan judul “*Konsep Muroqobah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer* (Telaah atas Kitab Risalatun al Muawanah Karya al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad).” Skripsi. Hasil dari pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad tentang Konsep

Muroqobah dalam kitab Risalatun al Muawanah. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (Library Research), sedangkan sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab Risalatun al Muawanah dan sumber sekundernya adalah buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian. Adapun teknis analisis data menggunakan program Deduktif dan program Induktif dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep Muroqobah menurut al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad ini sangat dibutuhkan bagi diri sendiri dan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Faiqul Hilmi. Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2018 dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Al-Ma'arif Pada Siswa Kelas Vi Mda 03 Al Itqon Kebonharjo Patebon Kendal*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-ma'arif pada siswa kelas VI sangatlah efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar dipengaruhi oleh peran penting/kolaboratif guru dan siswa, agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang memuaskan, dalam pelaksanaan penelitian ini bertujuan yaitu untuk: (1) apakah dengan menggunakan metode al-ma'arif ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an (2) apakah dengan menggunakan metode al-ma'arif ini dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. MDA 03 Al-itqon Kebonharjo Kec. Patebon Kab. Kendal merupakan tempat Penelitian Tindakan Kelas,

dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan rumus ketuntasan belajar yang berlaku pada saat ini, sehingga data yang di dapat cukup baik karena dapat di lihat dari tes evaluasi akhir.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Rohmatin Nur Anas, jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2022 dengan judul *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Putri Melalui Program Tartīl Di Pondok Pesantren Tahfīzul Al-Qur’an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo*. Hasil dari penelitian ini membahas tentang implementasi program tartīl dalam Pembelajaran al-Qur’ān di Pondok Pesantren Tahzdul Al-Qur’an Al-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo, Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an santri putri setelah diterapkannya program tartilan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan putri Patihan wetan Babadan Ponorogo. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Implementasi program tartīl dalam pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Putri yaitu dengan menggunakan sumber pembelajaran berupa Al-Qur’an, kitab Risalatulal-Qura’ Waal-Huffadz, dan kitab at-Tashil. (2) Kemampuan membaca al-Qur’ān santri putri Pondok Pesantren Tahfidzhual-Qur’anAl-Hasan Putri berbeda-beda, mulai dari yang belum bisa membaca Al-Qur’an (dari nol), sudah bisa membaca Al-Qur’an hanya tinggal memperbaiki makhariju al-huruf, dan sudah lancar atau fasih dalam membaca Al-Qur’an.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Khasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, tahun 2019 dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Program Tartilan Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”*. Hasil dari penelitian ini membahas tentang penggunaan program tartilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk: a. implementasi metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai kaidah makraj dan tajwid pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, b. peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an setelah menggunakan Program Tartil pada santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri cukup baik. Dimana para ustadz/ustadzah sebelum diperkenalkan untuk mengajar Al-Qur’an metode tartil, terlebih dulu para calon pengajar harus mengikuti pelatihan tentang program tartil. Sedangkan untuk para santri, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya harus diawasi oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas. (2) Pembelajaran Al-Qur’an menggunakan program tartil sangat efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan-bacaan Al-Qur'an, kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid.

5. Skripsi yang ditulis oleh dedi Rahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, tahun 2016 dengan judul "*Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Implementasi metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan*". Hasil dari penelitian ini membahas implementasi *metode iqro* dan *yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk: a. kemampuan santri membaca Al-Qur'an yang menggunakan program Iqro di masjid Jami At-Taqwa, b. kemampuan santri membaca Al-Qur'an yang menggunakan program Yanbu'a di Masjid Nur Mastiyah. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan santri membaca Al-Qur'an yang menggunakan program Iqro di TK/TPA Jami At-Taqwa dengan jumlah responden sebanyak 31 orang memperoleh nilai rata-rata 25,161 serta berada dalam kategori sangat baik. (2) Kemampuan santri membaca Al-Qur'an yang menggunakan program Yanbu'a di TPQ Nur Mastiyah dengan jumlah

responden sebanyak 35 orang memperoleh nilai rata-rata 26,114 serta berada dalam kategori sangat baik.

Persamaan dan perbedaan dari substansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis secara terlebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Puji Astuti, 2014, Konsep Muroqobah Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah atas Kitab Risalatun al Muawanah Karya al Sayyid Abdullah bin Alwi al Haddad), Jurusan Pendidikan Agama Islam	Sama-sama meneliti tentang Muroqobah	Peneliti tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang konsep Muroqobah dan implikasinya dalam kehidupan kontemporer. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengaji tentang implementasi program Muroqobah

	Tarbiyah Program Studi Negri Islam.		untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan dengan Telaah atas Kitab Risalatun al Muawanah Karya al Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.
2.	M. Faiqul Hilmi, tahun 2018, Upaya Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan	Peneliti tersebut lebih difokuskan untuk membahas

	<p>Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Al-Ma'arif Pada Siswa Kelas Vi Mda 03 Al Itqon Kebonharjo Patebon Kendal</p>	<p>Kemampuan Membaca Al-Qur'an</p>	<p>tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Al-Ma'arif Pada Siswa Kelas Vi, sedangkan penelitian ini lebih berfokuskan untuk mengkaji tentang implementasi program Muroqobah untuk meningkatkan</p>
	<p>Dwi Rohmatin Nur Anas, 2022, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Melalui Metode Tartil Di Pondok Pesantren Tahfizu Al-Qur'an Al-Hasan Putri</p>	<p>Sama sama membahas tentang meingkatakan kemampuan membaca Al-Qur'an Adapun persamaannya yang lain terletak pada lokasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al</p>	<p>Penelitian tersebut lebih diberfokuskan untuk membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri melalui Metode tartil, sedangkan penelitian</p>

	Patihan Wetan Babadan Ponorogo, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.	Hasan Babadan Ponorogo.	ini lebih berfokuskan untuk mengkaji tentang implemetasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada santri.
4.	Lailatul Khasanah, 2019, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, Jurusan Pendidikan Agama Islam	Sama sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian tersebut lebih berfokuskan untuk membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode tartil, sedang penelitian ini berfokus tentang implementasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada

	Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.		santri. Selain itu perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.
5.	Dedi Rahman, 2016, Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui	Sama sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang studi

	<p>Implementasi Metode Iqro dan Yanbu'a di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.</p>	<p>kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi Metode iqro dan yanbu'a, sedang penelitian ini berfokus tentang implementasi program Muroqobah untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada santri. Selain itu perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan,</p>
--	--	--

			sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.
--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

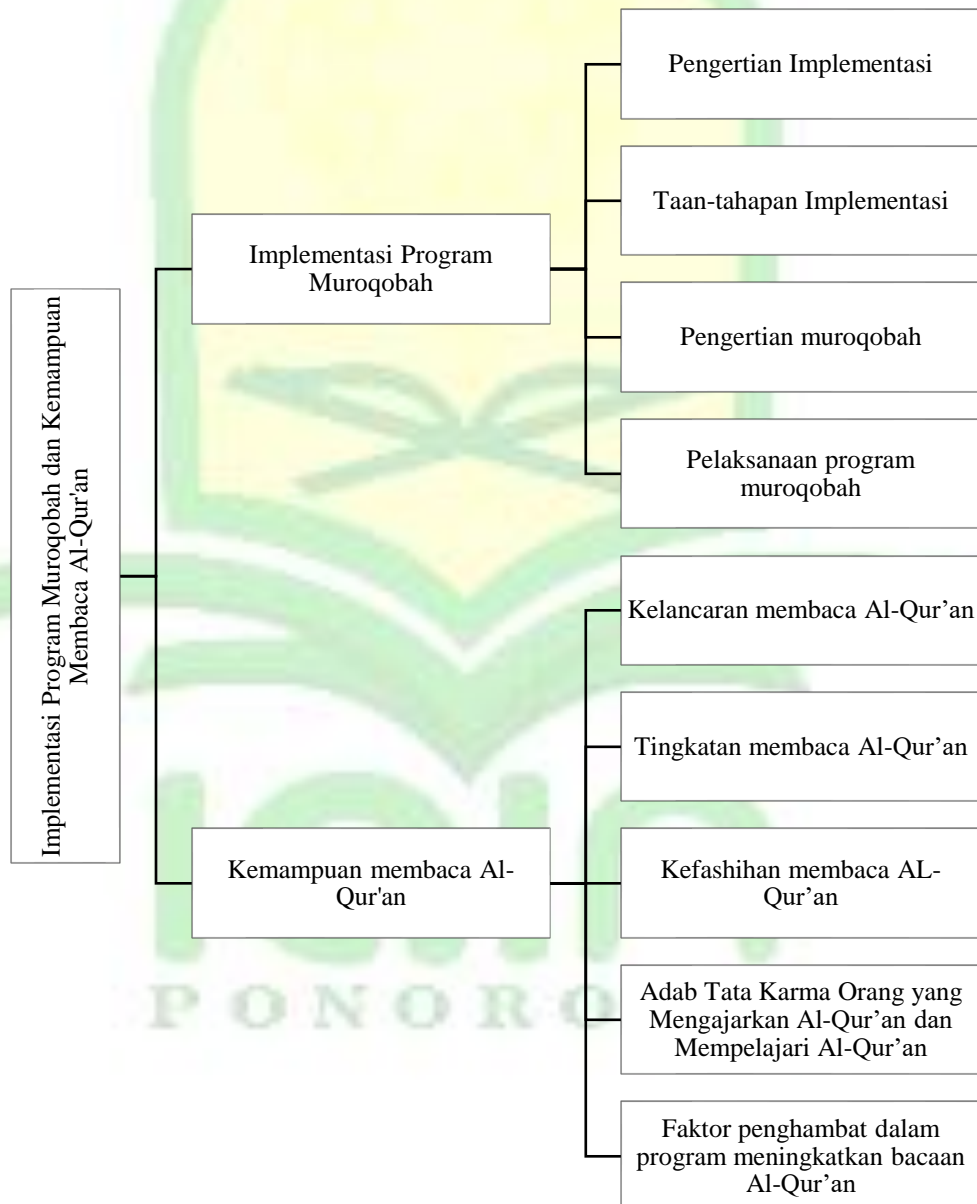
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³² Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis terdapat beberapa hal yang cukup mendasar dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan yakni, Implementasi Program Muroqobah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan”

Lokasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang menjadi lokasi penelitian merupakan bagian dari kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Dalam program kegiatan yang diadakan oleh pengurus Pondok, khususnya devisi pendidikan, salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dalam penelitian ini yaitu implementasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an

³² Sugiono, *Program Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

adalah hal yang penting sebagai pedoman bagi umat muslim. Sebagai umat muslim kita harus menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an untuk masa kini ataupun dimasa yang akan datang untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Tabel 1.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Program penelitian kualitatif adalah program penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³ Dalam penelitian ini digunakan program penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung deskriptif, proses ini mementingkan hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan yang esensial.³⁴

Penyelidikan kualitatif akan mencari dan mendapatkan data yang alami (natural) berangkat dari realitas dan memphoto-copy apa adanya disebut *proktayal*, yaitu semua elemen-elemen data diangkatnya.³⁵ Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor program penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

³³ Sugiono, *Program Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3

³⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), ix

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian lapangan, penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami proses tentang implementasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri PPTQ Al Hasan Putri

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan yang terletak di jalan Parang Menang No 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Pemilihan Lokasi ini yaitu berdasarkan penyesuaian dengan topik penelitian yang dipilih, yakni implementasi program muroqobah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan yang dilaksanakan setiap harinya setelah maghrib

C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan segala bentuk catatan informasi yang relevan berdasarkan fakta terkait dengan kejadian yang diteliti dalam konteks penelitian yang diperoleh dari sumber data.³⁷ Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

³⁶ Lexy J. Moleong, *Program Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³⁷ Sapt Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020), 122.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Peneliti memperoleh gambaran umum tentang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan melalui wawancara. Sumber data primer ini peneliti dapatkan dari ketua umum bin-nadhior atau ustazah yang terpilih menjadi pembimbing di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan segala bentuk dokumen informasi yang tertulis maupun dalam bentuk foto yang terkait dengan realitas yang relevan dengan penelitian sebagai bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Dengan didapkannya data sekunder akan membantu kelengkapan dan kejelasan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan dengan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Dalam tiap pengamatan, peneliti disini sebagai pengamat yang mana peneliti terjun secara langsung di lapangan. Dalam observasi ini peneliti tidak hanya mencatat suatu kejado'an atau pristiwa, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan yang diteliti. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan maka akan semakin banyak pula data yang dihasilkan. Oleh sebab itu, pengamatan harus selalu mencatat observasi secara lengkap.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun dalam objek yang akan diteliti, secara langsung melakukan kegiatan yang dilakukan santri putri setiap harinya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide, melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksi kan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam

penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

- a. Pengerak kegiatan sorogan muroqoah ketua umum bin-nadhhor di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan Putri
- b. Pemandu berjalannya kegiatan muroqobah yaitu beberapa ustadzah yang ditunjuk untuk memandu kegiatan muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan Putri
- c. Sebagian santri yang tertunjuk sebagai pengganti dari ustadzah yang berhalangan hadir di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Putri

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu program pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan program observasi dan wawancara. Jadi dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non lisan, sumber ini terdiri dokumen dan rekaman. Rekaman di sini sebagai bentuk tulisan atau pertanyaan yang dipersilahkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan untuk membentuk adanya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini digunakan

dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil dokumen dicatat dalam bentuk transkrip dokumentasi.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya

³⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 74.

³⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

(membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

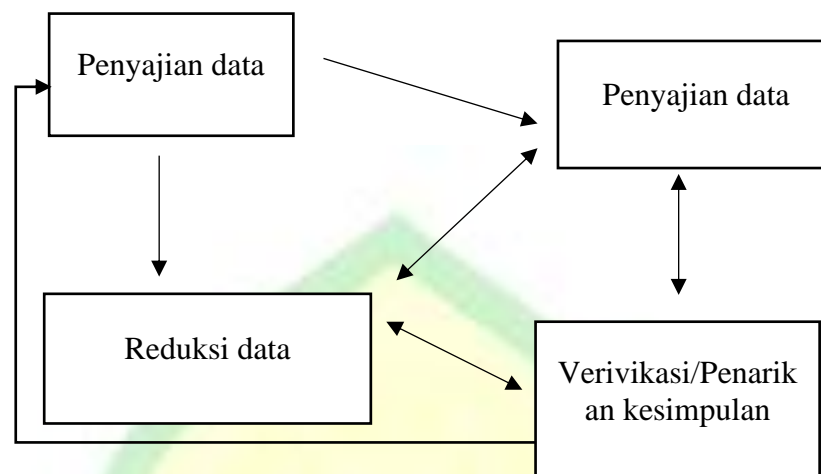
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang

terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

P O N O R O G O



Gambar 1.2 Teknis Analisis Data Memuat Miles dan Huberman

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang diteukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Pengamatan yang tekun

Ketentuan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

dengan persoalan atau isu yang dicari. Dalam program ini peneliti tidak harus berada di Pondok dan meneliti setiap hari kegiatan disana, akan tetapi peneliti hanya mencari info-info yang penting untuk memperoleh informasi sesuai kebutuhan data yang dicari oleh peneliti.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian itu yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan
- e. Menilai keadaan lapangan,
- f. Memilih dan memanfaatkan informan,
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Persiapan diri memasuki lapangan

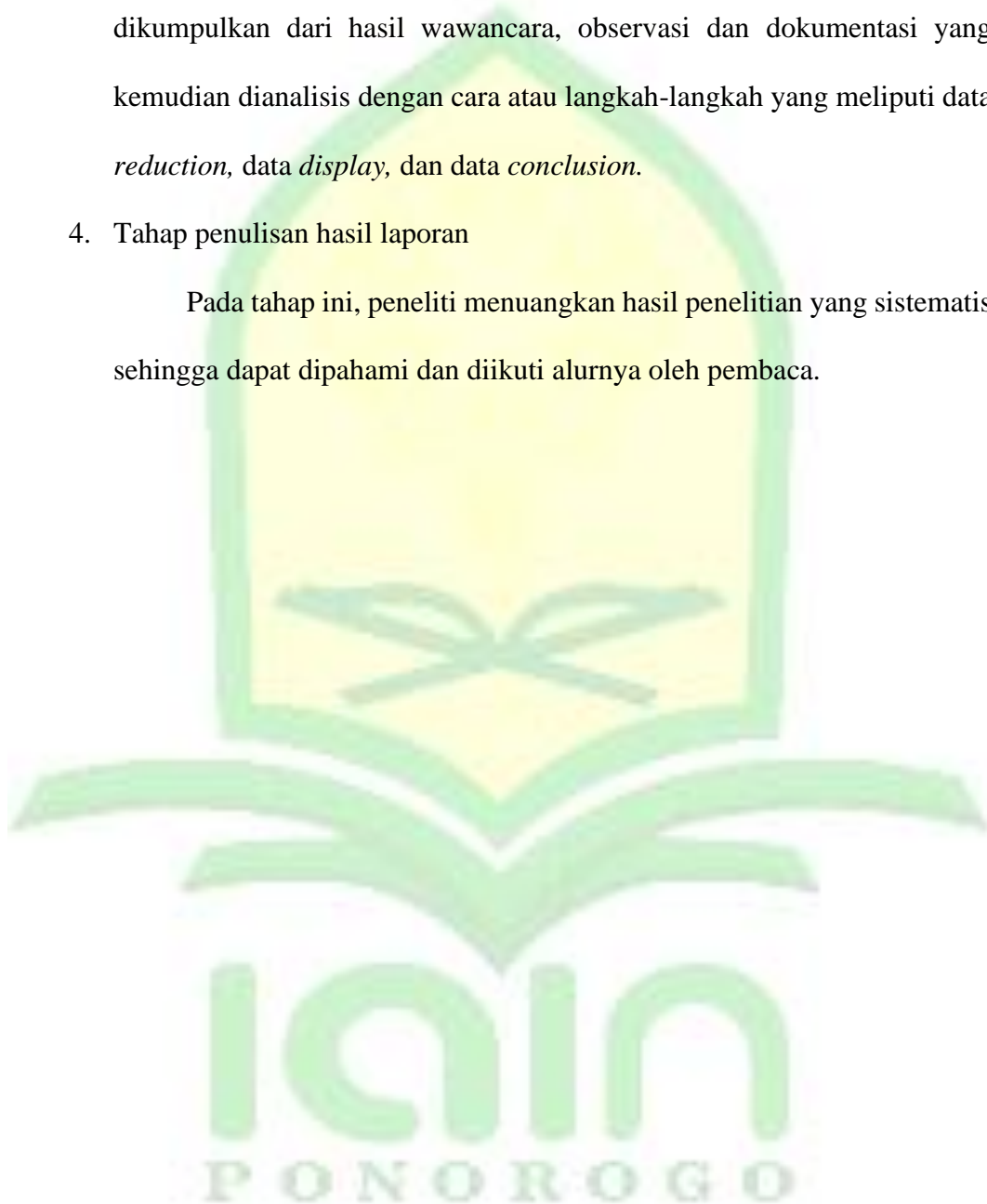
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara atau langkah-langkah yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion*.

4. Tahap penulisan hasil laporan

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Gambaran umum latar penelitian ini berisikan tentang deskripsi singkat profil Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, serta temuan-temuan peneliti. Untuk lebih jelasnya paparan data sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Babadan Ponorogo, pada pertengahan tahun 1983 M sebelum menjelang petang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Haid Kajoran Magelang bersama KH. Qomar, beliau merupakan ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan kepada kyai yang terkenal sebagai waliyullah. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah kelak yang menentukan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. *"Awakmu wes wayahe ndue anak le, ilmu mu wes mumpuni tapi nggaweo omah nang Ponorogo wae ojo neng jogja, mergo jogja saiki wes pusate al-Qur'an"*. Kamu sekarang sudah saatnya mempunyai santri, dan kamu sudah mempunyai ilmu yang mumpuni tapi buatlah pesantren di Ponorogo saja karena di Jogja sudah menjadi pusatnya Al-Qur'an. Begitulah perintah Kyai Hamid. Dua orang tamunya sembari mengangguk.

Husein kala berusia 30 tahun, sebenarnya beliau masih kurang yakin dan percaya diri untuk merintis dan mengembangkan pesantren karena beliau merasa ilmunya sangat jauh untuk membina para santri. Namun, mendapatkan dukungan dari kyai Hamid Kajoran, beliau niat dan bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya KH. Qomar Hasan, di kelurahan Patihan Wetan ponorogo. “Pesantren tersebut berdiri padatanggal 2 Juli 1984, jadi sudah hampir satu tahun setelah dawuh kyai Hamid,” kata beliau KH. Husein Ali, nama lengkapnya. Mengenai pemberian nama Pondok yang dijuluki “Al-Hasan” yang dinisbatkan oleh kyai Qomar Hasan, yaitu Kyai Hasan Arjo, selain itu saudara kyai Husein juga bernama Hasan, namun beliau Meninggal pada usia saat penamaan Al-Hasan. Dikarenakan beliau ingin menggenang dua orang tersebut, “*saya tafa’ulan pada cucu kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu Sayyidina Hasan bin Abi Thalib ra*”. Terangnya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan merupakan salah satunya Pondok pesantren yang mendalami Al-Qur’an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo, para masyarakat sekitarnya menginginkan adanya pesantren yang mengkaji dan mendalami Al Qur’an. Ada beberapa faktor yang mendorong berdirinya Pondok pesantren ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Karena tidak adanya lembaga pendidikan secara khusus yang berkaitan tentang Babadan Ponorogo. mempraktekan Al-Qur’an mendalami ilmu Al-Qur’an baik setara dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan Wetan.

- b. Keinginan para tokoh masyarakat supaya mendirikan suatu lembaga yang mendalami Al-Qur'an agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami serta.
- c. Adanya seseorang yang dermawan yang memanfaatkan sebagian tanahnya untuk mendirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor di atas, maka segera diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat di Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah Pondok pesantren khususnya mendalami Al-Qur'an untuk menampung mereka yang berkeinginan dalam mengkaji dan ditempatkan di sebuah rumah yang juga masih satu atap dengan ndalem kyai. Di luar rencana, banyak yang berdatangan para wali santri dari luar kota yang ingin menitipkan putra-putrinya kepada kyai. Mengetahui hal seperti ini akhirnya membuat bangunan sederhana untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat. Lama kelamaan sekitar tahun 1990 meningkatlah jumlah santri yang berdatangan. Akhirnya masyarakat sekitar memberikan bantuan, sumbangan sebagai pembangunan asrama baru untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat dan bertambah, dengan hal ini berdirilah sebuah asrama yang dihuni lebih dari 90 santri yang datang dari area Ponorogo, luar kota, maupun kepulauan. Pondok pesantren ini berada di jalan Parang Menang No. 32 Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini didirikan dengan waktu yang tidak lama. Disampineg itu pesantren ini

juga memiliki beberapa cabang yang lokasinya di kecamatan Sumoroto yang di bawah asuhan Kyai Husein Ali sendiri.⁴⁰

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di jalan Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi pesantren agak masuk ke dalam dan agak jauh dengan suasana jalan raya. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ternasuk sangat mudah dijangkau dari berbagai arah mana saja, dari arah barat bisa lewat jalan Batoro Katong, dan arah timur lewatnya jalan Brigjend Katamso, semua jalur angkutan dari terminal melawati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Secara geografis jarak desa Patihan Wetan dengan kecamatan kurang lebih 4 km dengan kabupaten Ponorogokurang lebih 5 km. Letak yang sangat stretegis memberikan banyak peluang pada desa Patihan Wetan dan khususnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk lebih maju dibandingkan dengan daerah-daerah yang lainnya.

3. Visi dan Misi Serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Sebagai pendidikan Islam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai moto. "Hendaknya seseorang Qari'/Qari'ah dan seseorang hafidz-hafidzah memiliki akhlakul karimah dengan sempurna"

⁴⁰ Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 01/D/26/04/2024

dengan hal ini ada beberapa Visi, Misi, dan Tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Visi adalah pandangan atau gambaran pada masa depan yang diinginkan dari setiap lembaga yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan kedepannya dengan jangka lama. Visi tersebut adalah “memasyarakatkan Al-Qur'an dan MengAl-Qur'ankan masyarakat”.

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Misi di sini merupakan tindakan untuk mewujudkan dari visi yang harus mengkomondasikan semua kelompok dari kepentingan lembaga atau bisa diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi dari lembaga. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani.
- 2) Menciptakan dan menanamkan jiwa sosialis yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an
- 3) Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat
- 4) Berusaha mengamalkan dan mengakulturasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan.
- 5) Menciptakan dan berusaha berakhlakul karimah dengan sempurna.

c. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Tujuan di sini merupakan apa yang ingin diraih dalam jangka waktu tertentu yang berdasarkan visi dan misi. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

- 1) Menghasilkan pribadi Muslim yang beriman dan berakhlakul karimah, beramal shalih dan memiliki tanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya para masyarakat umumnya.
- 2) Menghasilkan pribadi Muslim yang pandai membaca Al-Qur'an baik secara bil nadzar dan bil-ghaib serta qira'ah sab'ah.
- 3) Menghasilkan pribadi Muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara serta agama.
- 4) Meghasilkan pribadi Muslim yang bisa memahami isi kandung Al-Qur'an dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai unsur dan personil yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi, agar jalanya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dapat berjalan lancar. Sehingga data menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya organisasi kepengurusan

⁴¹ Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 02/D/26/04/2024

diharapkan setiap individu dapat bekerja sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan kepengurusan PPTQ Al-Hasan periode 2023/2025.⁴²

**Tabel 1.3 Struktur Kepengurusan PPTQ Al-Hasan Putri
Priode 2023-2025**

1)	Pengasuh	:	Ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh
		:	Agus Muhammad Ihsan Arwani
2)	Ketua	:	Indah Wulansari
	Wakil	:	Khoirul Latifah
3)	Sekretaris 1	:	Dini Qurrota A'yun
	Sekretaris 2	:	Yeni Masykuriyati
4)	Bendahara 1	:	Zuhrotul Latifah
	Bendahara 2	:	Lailatul Munawaroh

DEVISI-DEVISI

KEAMANAN	PENDIDIKAN
1) Umi Latifatun Nafisah (Koor)	1) Ulyatul Mukaromah (koor)
2) Afifah Istiqomah	2) Atin Sulalatin
3) Mita Sulviana	3) Sufiatun nafsil
4) Elvita Roihatul Jannah	4) Alfin Khoiriyatus Zahro
5) Wiwik Anjarsari	(Koor BilGhoib)

⁴² Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 03/D/26/04/2024

	5) Ribkhiani Munadifah (Koor Binnadhori)
LINKES	WAJAR
1) Lukdhatul Mukaromah (Koor) 2) Iqlima Umaiyyatul M 3) Sri Wahyuni 4) Lyana Novita 5) Nesyim Dzulqornain	1) Mifathul Hasanah (Koor) 2) Kholisotul Hidayah L.M 3) Ina Lutviana 4) Ayu Uly Rahmawati 5) Diva Ulin

5. Program Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasa

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membawahi beberapa unit pendidikan yang menjadikan proses pendidikan santri semakin maju dan berkembang sampai sekarang diantaranya sebagai berikut:

a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Jenjang pendidikan yang ada di TPQ Al-Hasan memiliki 5 tingkatan yaitu kelas TK (persiapan) sampai dengan kelas 4. Model pendidikan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan program sorogan. TPQ dilaksanakan pada sore hari setelah jamaah sholat Ashar, atau pada pukul 15:30 sampai 16:30 WIB. Murid yang berada dalam naungan TPQ merupakan anak-anak yang berdomisili di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang pada umumnya berumur 4-10 tahun. Pelajaran yang digunakan

dalam proses pembelajaran mengacu pada kitab kitab salaf yakni iqro', pegon, akhlak, tajwid, tarikh, tauhid dan lain sebagainya.

b. Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban

Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Jenjang pendidikan yang ditempuh dalam Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban adalah 6 tahun, yang dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Adapun kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan pada malam hari setelah jama'ah sholat Isya' atau pada pukul 20:00 WIB sampai dengan 21:30 WIB. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran madrasah diniyah adalah kitab kuning karangan ulama' salaf, seperti kitab nahwu, fiqih, akhlak, tajwid dan lain sebagainya. Murid madrasah diniyah merupakan santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan dan juga Sebagian santri laju. Adapun jumlah keseluruhannya adalah kurang lebih 120 murid.

c. Program Al-Qur'an

Program Al-Qur'an merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, target pengkhataman di Pondok ini selama 5 tahun, namun ada juga yang hanya membutuhkan waktu 3 sampai 4 tahun saja. Dimana di dalam program ini dibagi menjadi 3 jenjang yaitu:

1) Program Bin Nadhor

Merupakan program mengaji Al-Qur'an 30 juz dengan melihat mushaf (membaca).

2) Program Bil Ghoib

Merupakan program mengaji Al-Qur'an 30 juz dengan menghafal (*tahfiz*) atau tidak melihat mushaf.

3) Program Qira'ah As-Sab'ah

Merupakan program mengaji Al-Qur'an 30 juz dengan menghafal (*tahfiz*) Merupakan program menghafal Al-Qur'an sesuai dengan bacaan mushaf yang sekaligus macam-macam bacaannya sesuai dengan imam tujuh.⁴³

6. Program Kegiatan Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Adapun program kegiatan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang secara keseluruhan wajib diikuti oleh seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Tujuan dari pada kegiatan tersebut adalah untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan dalam rangka untuk mendisiplinkan santri serta menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dimotori oleh para santri, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

⁴³ Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 04/D/26/04/2024

a. Kegiatan Harian

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah lima waktu yang dilaksanakan di masjid putri dan masjid Nurussalamah, bersama dengan pengasuh dan masyarakat sekitar. Tempat pelaksanaan sholat jamaah dilaksanakan di masjid Nurussalamah bagi santri putra dan untuk santri putri hanya pada saat waktu sholat subuh.

2) Takrar Al-Qur'an

Takrar Al-Qur'an dilaksanakan untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah shalat Subuh, dan pada malam hari di mulai dari pukul 10.00 sampai 12.00, dilakukan secara bergantian dan berkelompok. Khusus pada hari jum'at Takrar Al-Qur'an dilakukan setelah shalat subuh untuk santri putra dan dilaksanakan pada siang hari setelah shalat dzuhur untuk santri putri.

3) Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah berlangsung setiap malam kecuali malam jum'at. Madrasah diniyah ini memiliki 6 kelas yang terletak di dekat Pondok putra, kecuali yang kelas 5 terletak di sebelah selatan masjid Nurussalamah

4) Sorogan Al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani dan Ning Ufi Rufaida

Sorogan Al-Qur'an ini sebuah sistem yang mengkaji Al-Qur'an yang dibaca secara langsung oleh setiap santri serta di simak secara langsung oleh guru, dengan tujuan jika bacaan dari setiap santri ini terdapat kesalahan maka secara langsung disalahkan kemudian dibenarkan oleh guru tersebut. Sorogan Al-Qur'an ini sebelumnya di simak secara langsung oleh pengasuh Pondok beliau almaghfurlah abah Kyai Husein Ali, setelah beliau digantikan oleh putra putri beliau. Agus Ihsan Arwani (putra ke-3) seagai penyimak khusus untuk santri putra sedangkan Ning Ufi Rufaida (putri ke-2) sebagai penyimak khusus untuk santri putri.

Kegiatan sorogan ini dilaksanakan bagi santri putra setelah jama'ah sholat subuh untuk santri putri dilaksanakan setelah sholat dzuhur. Adapun syarat dan ketentuan untuk sorogan al-Qur'an adalah:

- a) Bagi santri diperbolehkan sorogan kepada ustadz (bagi santri putra) dan ustadzah (bagi santri putri) dikarenakan sebelum mengaji kepada pengasuh, harus mengaji kepada ustadz dan ustadzah terlebih dahulu untuk memperbaiki Al-Qur'an yang berkaitan tajwid dan makharijul hurufnya dengan benar.
- b) Santri wajib mengikuti jama'ah sholat subuh. Jika dari santri tidak ikut sholat subuh berjama'ah dikenakan denda sebesar

5,000 rupiah dan tidak boleh mengikuti kegiatan sorogan Al-Qur'an.

Diharapkan dengan adanya pendidikan seperti ini santri bisa selalu tertib dan juga bisa mengabdikan diri sebagai santri di Pondok pesantren. Setelah melaksanakan baginda Nabi Muhammad Saw. kegiatan sorogan Al-Qur'an para santri putra secara langsung bersalaman dengan mengecup tangan Agus Ihsan Arwani dan untuk santri putri kepada Ning Ufi Rufaida. Cara yang seperti ini dilakukan sebagai wujud para santri ta'dzim kepada guru dan juga sebagai tanda isyarat menyambung sanad keilmuan kita kepada ulama-ulama.

b. Kegiatan Mingguan

1) Takrar Al-Qur'an Hari Jum'at

Takrar Al-Qur'an di hari jum'at dilaksanakan khusus hanya untuk santri Bin-Nadhior, dimana pada Takrar Al-Qur'an hari jum'at ini terbagi menjadi beberapa tingkatan, dimulai dari kelas I, kelas 2 sampai dengan kelas 3. Bagi santri putri Takrar Jum'at ini berlangsung di masjid putri yang dilaksanakan setelah jamaah sholat dzuhur. Bagi santri putra bertempat di masjid Nurussalamah yang dilaksanakan setelah shalat subuh berjamaah.

2) Rutinan Al-Kahfi

Rutinan Al-kahfi dilakukan pada malam jum'at, amalan ini sangat dianjurkan karena salah satu amalan kebaikan di hari

Jum'at yaitu membaca surat Al-Kahfi. Pada hari Jum'at menjadi waktu yang paling utama untuk bermunajat dan berdo'a. Rutinan ini dilakukan ba'da maghrib di masjid putri yang diikuti oleh seluruh santri karena ada banyak keberkahan yang akan diperoleh jika dapat melaksanakan amalan sunnah di hari Jum'at dengan konsisten.

3) Yasinan

Kegiatan yasinan ini bertujuan untuk mendo'akan keluarga yang sudah meninggal dunia, serta untuk keselamatan mereka yang masih hidup dan juga bertujuan untuk melatih dan untuk membekali santri ketika sudah bermasyarakat. Yasinan rutinan santri dilaksanakan di masjid putri yang dipimpin langsung oleh imam sholat. Sedangkan rutinan yang dilakukan bersama masyarakat yang dilaksanakan pada setiap malam rabu setiap minggunya di rumah masyarakat yang dilaksanakan secara bergantian.

4) Ziarah Makam

Kegiatan rutinan ziarah makam ini dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at setelah shalat subuh berjamaah, kegiatan ini mulai dilaksanakan setelah wafatnya Abah ya'i Husein Ali selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

5) Senam Santri

Senam santri yang dilaksanakan setiap hari juma'at pagi yang dihalaman Pondok putri, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Pondok pesantren terhadap kesehatan dan perkembangan jasmani para santri.

6) Ekstra Qira'ah

Ekstra Qira'ah dilaksanakan setiap jum'at sore adalah sebagai wujud kepedulian Pondok terhadap santri yang memiliki bakat vokal dalam Qira'ah.

7) Ekstra Kaligrafi

Ekstra kaligrafi dilakukan setiap jum'at sore yang dimentori langsung oleh ustadz yang berpengalaman. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan para santri dalam kreatifitasnya.

8) Hadroh

Hadroh dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore yaitu pada pukul 15.00-17.00. kegiatan ini berlangsung dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan bakat santri agar dapat menyalurkan minatnya ke dalam seni hadroh. kesenian hadroh ini juga sering ditampilkan pada saat Pondok mempunyai acara-acara penting.

c. Kegiatan Bulanan

1) Istighatsah

Istighatsah ini bertujuan untuk permohonan do'a kepada Allah demi keselamatan dan keberhasilan serta kelancaran para santri dalam mengemban ilmu di Pondok pesantren. Kegiatan Istighatsah ini dilaksanakan pada malam jum'at wage di maqom Mbah K.H. Qomari.

2) Sima'an Al-Qur'an

Sima'an ini dilaksanakan setiap Kamis pahing, malam Jum'at Pon, dan Ahad Pahing. Sima'an ini dilaksanakan oleh para santri putra dan putri Bin-Nadhhor dan Bil-Ghoib. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan memperlancar bacaan santri.

3) Roan Akbar

Ro'an akbar dilaksanakan setiap hari Ahad untuk membersihkan lingkungan PPTQ Al-Hasan. Dengan pembagian tugas sesuai urutan kamar. Misalnya, tugas dari kamar Cordiva adalah membersihkan kamar mandi, artinya anggota kamar Saudi bertanggungjawab untuk membersihkan kamar mandi, sedangkan pada kamar-kamar berikutnya, mereka juga memiliki tugas masing-masing yang telah diberikan.

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Perayaan hari-hari besar agama Islam yaitu Maulud Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj.
- 2) Nuzulul Qur'an
- 3) Halal bi Halal
- 4) Penyelenggaraan wisuda santri berupa Khataman Al-Qur'an yang dilakukan 2 tahun atau 3 tahun sekali.
- 5) Haflah akhirusanah yang diselenggarakan oleh santri kelas 6 yang telah lulus ujian akhir. Kegiatan ini berlangsung setahun sekali.⁴⁴

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian yang terkait dengan temuan dari hasil wawancara, observasi, dan Dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

1. Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

a. Perencanaan (*planning*) program tentang program Muroqobah

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Hasan merupakan suatu lembaga non formal yang memprioritaskan para santrinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

⁴⁴ Lihat Transkrip Dikumentasi Nomor 05/D/26/04/2024

kaidah ilmu tajwid, dan program muroqobah yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan perencanaan implementasi program muroqobah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an diungkapkan oleh pengurus kegiatan program muroqobah Alfin Khiiyarotuz Zahro:

“Perencanaan pertama mengkonfirmasi para ustadzah-ustadzah untuk dibriefing bagaimana berjalannya program program muroqobah yang akan dilaksanakan, karena untuk pendamping dalam membimbing santri ialah ustadzah yang sudah mampu mengajarkan ilmu tajwid. ustadzah yang dipilih untuk menjadi ustadzah muroqobah ini tidak sembarangan ustadzah, akan tetapi ustadzah yang telah dipilih dan sudah benar-benar menguasai ilmu pengajaran tentang ilmu tajwid”.⁴⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Zahrotul Latifah selaku pembimbing Muroqobah bahwa:

“Perencanaan pertama yang dilakukan untuk santri sebelum membimbing ialah membuat lingkaran (*halaqah*) dan mengabsen santri”.⁴⁶

Menurut ustadzah Ulfa Mahmudah mengenai perencanaan yang harus direncanakan dalam pembelajaran bahwa:

“Pada dasarnya dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung ustadzahnya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan tersebut terkait pembelajaran yaitu menyiapkan semua alat dan bahan yang akan diajarkan oleh ustadzahnya, berhubung disini pembelajaran non formal jadinya tidak ada RPP, silabus dan lain sebagainya. Hanya saja yang dipersiapkan ialah materi yang akan disampaikan beserta peralatan lainnya, seperti kitab, papan tulis, spidil, penghapus dan lain sebagainya.”⁴⁷

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/27/04/2024

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28/04/2024

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29/04/2024

Berdasarkan penjelasan diri narasumber diatas penelitian dapat menganalisis bahwa dalam merencanakan suatu pembelajaran itu sama, tergantung dari ustadzahnya masing-masing dalam mempersiapkannya. Perencanaan yaitu mempersiapkan semua bahan yanag akan diajarkan untuk program muroqobah seperti pembimbig sudah menguasai pembelajarn ilmu tajwid dan memiliki bacaan yang kefasihannya.

- b. Pelaksanaan (*actuating*) dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an melalui program Muroqobah

Setelah adanya perencanaan program kerja yang dilakukan oleh pihak pengurus untuk meningkatkan bacaan bagi santri yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Zahrotul Latifah ia mengungkapkan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program muroqobah ada beberapa tahap, yang pertama adalah tahap pembuka. Pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca asmaul husna bersama-sama dan dilanjutkan membaca do'a pembuka dan dilanjutkan pada tahapnya lagi ustadzah langsung memulai memimpin membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar dengan menggunakan ilmu tajwid dan santrinya pun mengiringi bacaan ustadzahnya hingga waktu yang sudah ditentukan yaitu 25 menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap harinya kecuali hari kamis dan Jum'at dan dalam satu Minggu tersebut mengulang bacaan ½ juz, dan pergantian ½ juznya setiap hari Sabtu.”⁴⁸

Hal tersebut dilakukan bersama-sama secara berulang-ulang selama satu minggu, ustadzah memimpin bacaan dengan tartil dan

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28/04/2024

santri mengiringi bacaan Al-Qur'an. Dengan cara seperti itu santri bisa meningkatkan bacaannya yang mana ada kesusahan dalam membaca Al-Qur'an kini akan lebih mudah dalam membaca.

“Hal senada seperti yang diasampaikan oleh ustadzah Ulfa Mahmuda adalah: Program muroqobah adalah kegiatan yang bisa membantu santri untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an, selain untuk meningkatkan bacaan muroqobah ini juga bisa melancarkan hafalan, langkah-langkah yang diberikan yaitu dengan memberikan penekana khusus pada pengajaran tajwid setiap harinya dan memimpin membaca Al-Qur'an dengan tartil baik dan benar”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh peneliti, bahwa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan implementasi untuk meningkatkan bacaan santri pada Al-Qur'an yaitu menggunakan program yang berbentuk program muroqobah. Program muroqobah merupakan latihan membaca Al-Qur'an dan membiasakan diri agar para santri lebih merasa dekat dengan Allah SWT. Beberapa kegiatan positif, diantaranya yaitu melaksanakan muroqobah ½ juz setiap harinya sehabis solat magrib berjamaah. Setelah sholat magrib santri membuat *halaqoh* (lingkaran), pelaksanaan muroqobah dipimpin oleh ustadzah atau mbak-mbak santri bil-ghoib yang sudah khatam atau yang sudah mempunyai banyak hafalan dan memiliki kefashehan dalam membaca Al-Qur'an, ustadzah dan santri membaca Al-Qur'an bersama-sama bedanya ustadzah memimpin dengan menggunakan pengeras suara yang diawali dengan pembacaan do'a

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/29/04/2024

dan asmaul husna dan dilanjutkan santri membaca Al-Qur'an bersama-sama hingga selesai dan diulang-ulang setiap minggunya ½ juz adapun pergantian ½ juz setiap hari Sabtu. Langkah-langkah ini memiliki ciri khas khusus dengan menggunakan program muroqobah dengan memberikan pengajaran mengenai ilmu tajwid dasar, kemudian dilanjutkan dengan membaca berasma-sama dengan tartil dan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.

c. Pengawasan (*controlling*) dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Santri Melalui Program Muroqobah

Proses pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian yang telah direncanakan, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini peningkatan santri dalam bacaan Al-Qur'an melalui program muroqobah

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan pengawasan yang ditetapkan dengan menggunakan program muroqobah bisa menekankan pengawasan lebih kontinu terhadap proses belajar santri terhadap Al-Qur'an dan ilmu tajwid, sehingga kesalahan dapat diperbaiki dan kemajuan dapat dipantau dengan pengawasan secara langsung. Dan dengan adanya program muroqobah yang diterapkan khususnya untuk santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan diharapkan dapat memperoleh kebiasaan membaca Al-Qur'an secara

teratur dan konsisten, sehingga kemampuan membaca mereka dapat terus meningkat dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Program Muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan santri untuk mencetak generasi Al-Qur'an dalam setiap proses pendidikan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan seseorang yang membantu dan terlaksananya program kerja pengurus sehingga memudahkan pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini yaitu implementasi program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghambat dalam proses pelaksanaan program kerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

a. Faktot Pendukung Internal

1) Ketua Pondok (Lurah Pondok)

Ketua Pondok menjadi salah satu faktor pendukung dikarenakan juga ikut andil dalam pelaksanaan program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam

membaca Al-Qur'an karena semua kegiatan harus mendapatkan persetujuan dari ketua Pondok.

2) Pengurus Bidang Pendidikan

Pengurus bidang pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung paling penting dalam pelaksanaan program muroqobah dikarenakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan rata-rata semua kegiatan yang ada di Pondok yang handle pengurus pendidikan, salah satunya program muroqobah yang mana dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada santri, yang masih kesulitan dalam membaca. Program muroqobah memiliki makna agar dapat membuat seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak, jika dilakukan terus menerus akan timbul kebiasaan melekat pada diri individu sebagai sebuah karakter atau dengan makna lain muroqobah menuntun individu untuk mengintrospeksi dirinya menjadi pribadi yang lebih baik serta diimplementasikan dalam kehidupannya. Menurut informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu saudari Mua'rifatul Hasanah:

Dengan adanya pengurus bidang pendidikan dengan semua program kerjanya dan tugas-tugasnya sangat membantu santri menjadi lebih baik, karena guna adanya pengurus bidang pendidikan yaitu untuk berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada dipengurus-pengurus Pondok lain.

Dengan faktor pendukung ini diharapkan semua kegiatan-kegiatan yang ada dapat meningkatkan kemampuan santri dan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3) Pengurus Bidang Lain

Pengurus bidang lain juga menjadi faktor pendukung dikarenakan ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan santri seperti membantu mengkondisikan santri yang bermalasan-malasan mengikuti kegiatan yang sudah diadakan.

Dengan faktor pendukung ini diharapkan semua kegiatan yang ada di Pondok dapat dijalankan dengan baik seperti yang diharapkan semakin meningkat agar Visi dan Misi dan tujuan Pondok dapat direalisasikan dengan baik.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Pengasuh Pondok

Pengasuh Pondok menjadi salah satu bagian penting dalam faktor pendukung eksternal dikarenakan pengasuh mempunyai wewenang tertinggi di Pondok pesantren. Pengasuh berhak menentukan kegiatan dan program apa saja yang akan diterapkan di Pondok pesantren tersebut. Ketika pengasuh mendukung semua program kerja yang dijalankan oleh pengurus maka akan mudah dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan mudah terwujud. Begitupun sebaliknya jika antara

pengurus dan pengasuh tidak saling mendukung maka akan sulit dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2) Ustadzah Pembimbing

Ustadzah pembimbing menjadi salah satu bagian paling penting dari faktor pendukung dikarenakan ustadzah disini memiliki wewenang tertinggi didalam kegiatan muroqobah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan membaca Al-Qur'an. Ustadzah berhak menentukan berjalannya kegiatan muroqobah yang diterapkan di Pondok pesantren Al-Hasan agar kegiatan muroqobah ini berjalan dengan lancar, sehingga tujuan yang ingin dicapai akan mudah terwujud.

3) Santri

Santri juga termasuk salah satu faktor pendukung dengan adanya santri kegiatan program program muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca pada santri agar bisa berjalan dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, santri merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan muroqobah untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di Pondok pesantren, dikarenakan jika tidak mendukung sepenuhnya dalam kegiatan ini, yang ada maka tujuan kegiatan yang akan dicapai akan sangat sulit tercapai dan kurang maksimal jika santri tidak ada.

c. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Diri Sendiri

Kurangnya kesadaran merupakan salah satu faktor yang menghambat terlaksananya suatu kegiatan. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adanya santri yang kurang kesadaran diri dari seorang santri yang menjadi salah satu penghambat utama dikarenakan sebesar apapun upaya pengurus dalam meningkatkan kemampuan santri untuk membaca tetapi dari diri santri tersebut tidak ada tanggung jawab dan kesadaran maka akan sangat sulit dalam pelaksanaannya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus bidang pendidikan oleh saudari Ribkhiani Munadhifah:

“Berkaitan dengan santri yang mana dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri faktor utamanya adalah dari masing-masing individu dari santri itu sendiri, dikarenakan, jika pengurus sudah berusaha menjalankan tata tertib peraturan yang ada agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar tetapi dari santri tidak ada keinginan atau kesadaran untuk mematuhi peraturan maka akan sulit dalam mencapai tujuan yang diinginkan.”⁵⁰

Memang jika berkaitan dengan kesadaran diri akan sangat sulit untuk dirubah, tetapi hal tersebut dapat diatasi seiring adanya

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/25/04/2024

keinginan atau tanggung jawab yang besar dari santri tersebut serta sadar akan kewajibannya sebagai santri yaitu mematuhi setiap peraturan yang ada di Pondok Pesantren.

2) Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendukung seseorang agar lebih semangat dalam melakukan suatu kegiatan. Maka, ketika seseorang tidak memiliki motivasi mereka akan lebih cenderung tidak memiliki semangat dalam mengerjakan suatu kegiatan. Seperti halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan santri yang kurang motivasi mereka akan lebih sering melanggar peraturan yang ada dan tidak disiplin, karena mereka tidak memiliki semangat. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Zahrotul Latifah.

“Adanya santri yang tidak ikut serta membaca dalam pelaksanaan muroqobah itu salah satu kurangnya motivasi terhadap diri sendiri, ada yang mengantuk bahkan tertidur padahal sudah diingatkan oleh pengurus bagian pendidikan hal tersebut terjadi karna kurangnya motivasi sehingga mereka tidak mempunyai greget untuk serius dalam melakukan kegiatan tersebut. Jika mereka memiliki motivasi yang kuat baik dari orang tua ataupun yang lain mereka akan memiliki panutan atau semangat untuk selalu mematuhi segala peraturan yang ada di Pondok dan melakukannya dengan baik”.⁵¹

Hal tersebut hampir sama juga diungkapkan oleh ustadzah Ulfa Mahmuda.”

“Kendala yang dirasak ketika melaksanakan implementasi program Muroqobah yaitu terdapat beberapa santri yang kurang fokus atau mengantuk, sehingga terkadang hanya bebrapa santri

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/28/04/2024

yang ikut dalam membaca Al-Qur'an dengan semangat dan bersuara keras dalam kegiatan muroqobah. Hal tersebut terjadi karna kurangnya motivasi diri sehingga mereka tidak mempunyai greget untuk melakukan kegiatan muroqobah dengan fokus.”

3) Kuranya kedisiplinan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan santri untuk mencetak generasi qur'ani. Dalam mewujudkan, pastinya setiap lembaga memiliki cara dan strategi tersendiri yang sesuai dengan kondisi yang dijalani, dalam kegiatan muroqobah hal tersebut wajib diikuti oleh santri bin-nadhor.

Adapun dampak dari adanya kegiatan muroqobah yang dirasakan pada oleh ustadzah saat kegiatan muroqobah yaitu banyak santri yang mengantuk, tidak fokus, serta masih ada santri yang tidak membaca karena menyelewengkan bacaan dengan bacaan yang lain seperti bacaan yang akan disetorkan kepada guru ngaji. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh Miftahul Hasanah selaku ustadzah dalam kutipanya wawancara sebagai berikut:

“Dampak yang dirasakan santri pada kegiatan muroqobah masih banyak santri yang tidak terkendali saat kegiatan dilaksanakan banyak juga santri yang mengatuk dengan alasan santri capek karena pulang sekolah, dan menyelewengkan bacaan yang harusnya dibaca saat muroqobah malah bacaan yang lain.”

Upaya untuk mengatasi santri yang masih kurang disiplin maka dari berbagai pengurus dan sebgain ustadzah melakukan

evaluasi dengan mempertimbangkan banyaknya permasalahan yang sering dilakukan. Dengan hal ini upaya agar santri yang masih melanggar maka akan terkena sanksi berupa takziran yang sudah disepakati dan sudah di sosialisasikan secara serentak pada anggota bi-nadhhor dan pengurus bin-nadhhor. Hukuman bagi santri yang telat saat kegiatan maka hukumannya berupa berdiri, bagi santri yang mengantuk saat kegiatan muroqobah maka hukumannya berupa memimpin muroqobah pada hari berikutnya, bagi santri yang bolos absen tidak hadir lebih dari 5 kali maka hukumannya berupa memimpin kegiatan muroqobah selama 3 hari dan membayar denda 5000 perharinya ketika dia bolos kegiatan muroqobah.

Pendapat ini sama yang disampaikan oleh Alfin Khoirotuz Zahro', selaku ketua bin-nadhhor dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Dalam kegiatan muroqobah terdapat peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan dan ditaati ketika santri tersebut masih ada banyak yang melakukan pelanggaran pada santri maka terdapat hukuman pada kegiatan muroqobah, yaitu hukumannya berupa takziran berdiri, takziran denda bayar per alfa 5, takziran berupa memimpin muroqobah dengan aspek ketika tidur saat muroqobah maka memimpin hari selanjutnya, aspek yang kedua ketika alfa yang ada diabsen lebih dari 5 alfa maka hukumannya berupa memimpin muroqobah 3 hari berturut-turut tanpa ada jeda”.

3. Hasil dari Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui program muroqobah memungkinkan santri untuk terus-menerus memperbaiki dan melatih bacaan mereka dalam bentuk pengawasan. Hasil merupakan sebuah bentuk yang diharapkan oleh semua orang dalam bentuk peningkatan dan hasil tersebut dapat dilihat dari kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya. Pemahaman yang lebih baik melalui pengulangan dan pengawasan yang berkelanjutan santri dapat memahami lebih baik arti dan tajwid dari setiap ayat Al-Qur'an yang mereka baca dan membuahkan hasil yang bagus.

Hal ini diungkapkan oleh Zuhrotul Latifah selaku ustadzah yang membimbing melaksanakan kegiatan dengan program muroqobah berikut:

“Hasil yang saya inginkan yaitu santri akan terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an (*muroja'ah*) disetiap harinya agar lebih lancar serta kematapan dalam membaca dan harapan kedepannya semoga menjad lebih baik lagi lebih disiplin dan lebih semangat bukan untuk menaati peraturan yang ada, akan tetapi terciptanya keinginan lebih baik dari diri sendiri”.⁵²

Dengan adanya program muroqobah, santri diharapkan dapat memperoleh kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur dan konsisten, sehingga kemampuan membaca dapat terus meningkat dan mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini di ungkapkan oleh ustadzah Ulfa Mahmuda.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/28/04/2024

“Dengan kualitas pengajaran yang lebih baik, dan asatidzah trus memantau perkembangan santrinya setiap hari dan memberikan bimbingan yang baik, hal tersebut bisa membantu dalam meningkatkan hasil yang baik dan berkualitas dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi santrinya.”

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur’an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan

Program muroqobah merupakan suatu sistem rencana kegiatan untuk meningkatkan kemampuan santri untuk membaca Al-Qur’an. Program muroqobah merupakan salah satu program untuk pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁵³ Dalam implementasi program kerja terdapat beberapa prinsip yang harus kita jalankan agar memudahkan dalam peningkatan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini adalah peningkatan mengenai program muroqobah.

a. Perencanaan (*planing*) program tentang program muroqobah

Sebelum melakukan tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan program mengenai program muroqobah para ustadzah membuat perencanaan terlebih dahulu, perencanaan tersebut meliputi, pertama mengkonfirmasi para ustadzah-ustadzah untuk dibrifing

⁵³ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Grasindi, 2002),70

bagaimana berjalannya program program muroqobah yang akan dilaksanakan, karena untuk pendamping dalam membimbing santri ialah, ustadzah yang sudah mampu mengajarkan ilmu tajwid. Ustadzah yang dipilih untuk menjadi ustadzah muroqobah ini tidak sembarang ustadzah, akan tetapi ustadzah yang telah dipilih dan sudah benar-benar menguasai ilmu pengajaran tentang ilmu tajwid.

b. Pelaksanaan (*actuating*) dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an melalui Program Muroqobah

Setelah perencanaan tersusun maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Berdasarkan analisi yang dilakukan peneliti terhadap data khusus dalam melaksanakan sebuah program mengenai program muroqobah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program muroqobah ada beberapa tahap diantaranya pembukaan, pada tahap ini ustadzah beserta para santri membaca asmaul husna bersama-sama dan dilanjutkan membaca do'a pembuka dan pada tahap selanjutnya ustadzah langsung memulai memimpin membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar dengan menggunakan ilmu tajwid dan santrinya pun mengiringi bacaan ustadzahnya.

Adapun program yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu program muroqobah agar santri dilatih untuk membiasakan diri dengan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan muroqobah dipimpin oleh ustadzah/mbak-mbak santri bil-ghoib yang sudah khatam mempunyai banyak hafalan, kefashehan

dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini ustadzah dan santri membaca Al-Qur'an secara bersama-sama bedanya ustadzah memimpin dengan menggunakan pengeras suara yang diawali dengan membaca do'a dan asmaul husna dan dilanjutkan santri membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh pembimbingnya.

Berdasarkan analisis peneliti dengan adanya implementasi program muroqobah bisa membantu dan mempermudah santriwati untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

c. Pengawasan (*controlling*) dalam Peningkatan Bacaan Al-Qur'an Santri Melalui Program Muroqobah

Pengawasan terhadap program untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an melalui program muroqobah sangat penting. Dengan adanya pengawasan maka dapat diketahui apakah kegiatan sudah berjalan dengan yang sudah direncanakan. Selain itu pengawasan diperlukan sebagai cara untuk menindaklanjuti jika ada permasalahan serius untuk kemudian dimusyawarahkan serta mencari solusi terbaik. Selain itu adanya pengawasan diharapkan dapat mempermudah pihak ustadzah dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program muroqobah untuk memberikan penekanan khusus pada pengajaran tajwid setiap harinya kepada santri.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Program Muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan program muroqobah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Do'antaranya faktor pendukungnya yaitu ustadzah (pembimbing), ustadzah dimiliki wewenang tertinggi didalam kegiatan muroqobah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap pengurus bidang Pendidikan selaku yang handle program kegiatan muroqobah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Hal inilah bidang pendidikan meminta kerja sama dengan pengurus lainnya karena dengan adanya program muroqobah mendapatkan hasil yang baik bagi seluruh santri.

Faktor penghambat ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan yaitu:

a. Kurangnya kesadaran diri

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan kesadaran diri seorang santri bisa menjadi salah satu penghambat utama, karena sebesar apapun upaya ustadzah memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan untuk membaca Al-Qur'an tetapi dari diri

santri tersebut tidak ada tanggung jawab dan kesadaran diri maka akan sulit dalam memberikan arahan dan bimbingan unyuk santri.

b. Kurangnya motivasi diri

Kurangnya motivasi dapat menjadi penghambat bagi santri dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an dikarenakan santri yang kurang motivasi mereka akan lebih sering melanggar dan seenaknya sendiri dan karena kurangnya motivasi banyak santri yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan maka dari itu ada yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka saat melaksanakan kegiatan muroqobah.

c. Kurangnya Kedisiplinan

Kurangnya kedisiplinan santri menjadikan penghambat bagi santri dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an serta kurangnya pembiasaan saat kegiatan berjalan. Dengan hal ini masih banyak santri yang menyeleweng, tidak patuh serta banyak santri yang masih kurang disiplin pada kegiatan muroqobah tersebut. Adapun data tersebut dapat dianalisis bahwa perlu adanya aturan atau kebijakan tertulis. Adapun peraturan bagi santri yang melanggar terkena hukuman berupa (1) ketika terdapat santri yang tidur saat kegiatan muroqobah maka akan mendapatkan hukuman berupa memimpin muroqobah selanjutnya, (2) santri wajib mengabsen setiap harinya ketika ketahuan santri tidak mengabsen dan lebih alfa yang sudah ditentukan oleh pengurus 4 alfa bagi santri. Bagi santri yang lebih

alfa dari 4 maka, akan mendapatkan hukuman berupa memimpin muroqobah 3 hari berturut-turut dan membayar denda 5000, (3) bagi santri yang tidur saat kegiatan muroqobah maka, akan terkena hukuman berdiri selama kegiatan muroqobah selesai.

3. Analisis Hasil dari Implementasi Program Muroqobah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari hasil wawancara kepada beberapa santri menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan setelah diterapkannya program muroqobah mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini dikuatkan oleh ustadzah pembimbing muroqobah kepada beberapa santri yang dilihat dari setiap harinya menyimak bacaan santri. Berdasarkan dengan adanya program muroqobah santri yang awalnya masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca diharapkan bisa menghasilkan hasil yang ingin diinginkan, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut bisa mengharumkan nama Pondok, hal ini diungkapkan oleh ustadzah Ulfa Mahmuda. Dengan kualitas pengajaran yang lebih baik, dan ustadzah terus memantau perkembangan santrinya setiap hari dan memberikan bimbingan yang baik, hal tersebut bisa membantu dalam meningkatkan hasil yang baik dan berkualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santrinya.

Setiap program kerja pasti memiliki hasil yang diharapkan dalam melaksanakan setiap pembelajaran yaitu adanya kemajuan dalam progress yang sudah diajarkan oleh para pengajar seperti adanya kemajuan dalam membaca Al-Qur'an hal tersebut bisa diamati oleh seorang guru secara langsung dengan melihat peningkatan kecepatan, kefasihan dan ketepatan dalam membaca serta pemahaman tentang ilmu-ilmu tajwid yang sudah diajarkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya, mengenai “Implementasi Program Muroqobah Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.” Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program muroqobah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan yaitu dalam kegiatan muroqobah santri diberikan bimbingan agar ketika mengaji ustadzah bisa lancar dan tidak susah dalam melafalkan lafadz ayat Al-Qur’an. Dengan kegiatan muroqobah ini sangat membantu sekali bagi santri dan menerapkan bacaan dan menandai bacaan yang sudah di tandai oleh pemimpin muroqobah. Implementasi program muroqobah ini memiliki ciri khas khusus dengan memberikan pengajaran mengenai tajwid dasar, kemudian dilanjutkan dengan membaca bersama-sama dengan tartil, lantang serta perlahan-lahan bacaan akan membaik dan benar sesuai dengan ketentuan standar bacaan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan.
2. Faktor pendukung dari kegiatan muroqobah yaitu pengasuh pondok, pengurus bidang pendidikan, santri, dan ustadzah. Yang dimana ustadzah memiliki wewenang tertinggi dalam kegiatan muroqobah untuk

meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat yang dihadapi oleh ustadzah dalam implementasi muroqobah pada santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yaitu kurangnya kesadaran diri, kurangnya motivasi dan kurangnya kedisiplinan maka dari itu, banyaknya santri yang tidak fokus terhadap kegiatan muroqobah, dan beberapa santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi mereka saat melaksanakan kegiatan muroqobah.

3. Hasil dari kegiatan muroqobah disini memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap santri putri yang mana kegiatan muroqobah disini santri yang awalnya masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca diharapkan bisa menghasilkan hasil yang ingin diinginkan, sehingga santri yang membaca Al-Qur'an tersebut bisa mengharumkan nama Pondok. Hasil dari kegiatan muroqobah disini memberikan sikap disiplin dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan. Dengan harapan selanjutnya santri yang sudah bisa istiqomah dan sudah bisa memberikan hasil yang baik bisa melanjutkan ketika santri itu sudah tidak di Pondok dan bisa mengembangkan ilmunya di masyarakat.

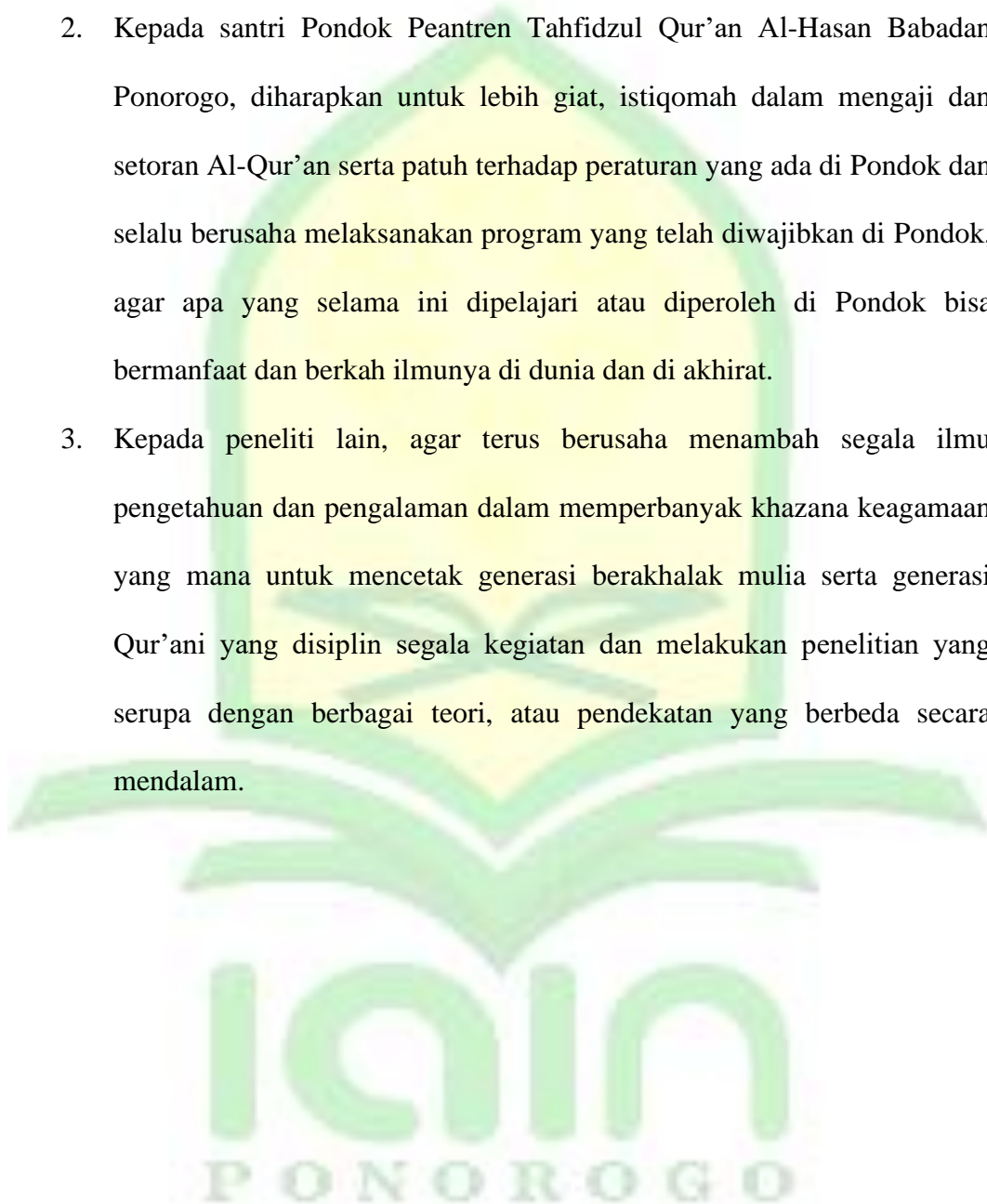
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat saran-saran yang harus disampaikan, ialah:

1. Kepala lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, diharapkan bisa lebih istiqomah dan sabar dalam mendidik

santrinya, dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan ciri khas sebagai santri, serta selalu konsisten dalam memberikan kebijakan serta aturan yang terbaik kepada santrinya.

2. Kepada santri Pondok Peantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, diharapkan untuk lebih giat, istiqomah dalam mengaji dan setoran Al-Qur'an serta patuh terhadap peraturan yang ada di Pondok dan selalu berusaha melaksanakan program yang telah diwajibkan di Pondok, agar apa yang selama ini dipelajari atau diperoleh di Pondok bisa bermanfaat dan berkah ilmunya di dunia dan di akhirat.
3. Kepada peneliti lain, agar terus berusaha menambah segala ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memperbanyak khazana keagamaan yang mana untuk mencetak generasi berakhlak mulia serta generasi Qur'ani yang disiplin segala kegiatan dan melakukan penelitian yang serupa dengan berbagai teori, atau pendekatan yang berbeda secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Yasir. *Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muroqabah, Muhasabah Dan Muraqabah Dalam Layanan Customer*. Jurnal STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyah Cilacap, Vol. VIII, No. 2, Juni 2014.
- Al-Qusyairy, Imam. *Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.14, No1, 2016.
- Aprian, Riza. *Pembinaan Sikap Muroqabah dan Mahabah Pada Jamaah Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Suryabuana*. Pakis Kabupaten Magelang Tahun 2022.
- Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, Abdul. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011.
- Aziz Rusman, Abdul. *Implementasi Program Tarsana dalam Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) pada Siswa MDTA Al-Ikhlas di Desa Partihaman Saroha*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023.
- Djamaluddin Ahmad, Moch. *Adab Tata Karma Al-Qur'an*. Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2018.
- Esti wuryani Djiwandino, Sri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Esyarti, Esti. *Hubungan Antara Muroqabah dan Tingkat Kedisiplinan Siswa MA NU 04 Al-Ma'Arif Bojo*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Faizin, M Faiq. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang*. Universitas Hasyim Asy'ari Indonesia, Vol 1 Issue 1 2020.
- Harjanto, *Implementasi Pembelajaran*. Jakarta, PT Rineka Cipta Jakarta, 2006.
- Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Imam Gunawan, *Program Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta, 2011.
- Junaidi, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab". El-Tsaqafah, Volume 19 No. 2 Desember 2020.
- Kudus I, Basyid, M. A. *Implementasi Program Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019 / 2020*. Jurnal Ilmiah Islam, 2020.

- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Maqam & Ahwal, Asniyah. *Makna dan Hakikatnya Dalam Pendakian Menuju Tuhan*. Jurnal Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Vol 16, No 1, April 2014.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslim, Ibnu Fiqhan. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Pelatihan*”. Pundimas Mei 2022.
- Nurhanifah, Skripsi, *Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi*, 2019.
- Rahman, Abdur Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sa'diyah. *Implementasi Program Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)*. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021.
- Sa'diah, Khalimatus. “*Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Program Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sido'arjo*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 No. 2 November 2013.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018.

- Sidiq, Umar. *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centere Bin Baz Yogyakarta*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiono, *Program Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Peneltian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan "Dengan Pendekatan Baru"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitiatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindi, 2002.
- Widya, Yunita. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Program Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Siswa Kelas V SDN 2 Wakul Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Mataram Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Juni 2014.
- Wijaya Rifa, M. *Implementasi Program Qur'ani Sidigiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Di Madin Nurul Huda Lebakrejo*. Al-Murabbi: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2018.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Zawawie, Mukhlisoh. *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina P-M3, 2011.